

Integrasi Wawasan Mitigasi dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Longitudinal pada Sekolah Menengah Kejuruan

Ulmah Nurhayati*, Muhajir, & Fauzul Iman

Program Doktor Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia,
SMP Karya Fajar Petir Serang Banten Indonesia,
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia
**Email: ulmah.nurhayatikf@gmail.com*, muhajir@uinbanten.ac.id,
fauzulpasca@yahoo.com,**

Abstract: Disaster mitigation efforts can be done through education. This research intends to describe the context of integrating mitigation insights in PAI material. This research aims to find out the development and integrate pai materials with mitigation insights at the secondary school level into the scope of relevant PAI materials, and design a Learning Implementation Plan (RPP). The method used in this research is a mix method, which is literature and field research and is a case study. The data collection technique is the collection of library and field data using observation research instruments, interviews, and documentation. The results of this study show that the concept of pai learning material development, can increase understanding and raise public awareness, especially for learners, with the integration of mitigation insights into PAI materials, educators and learners can have a sufficient understanding of disaster mitigation insights, for PAI learning design educators tend to choose the application of active learning models, discussions and demonstrations, With the goal students will be faster to understand and not easily forget.

Keywords: Integration of Mitigation Insights, Islamic Religious Education Materials, High School Vocational

Abstrak: Upaya mitigasi bencana dapat dilakukan melalui jalur Pendidikan. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan konteks pengintegrasian wawasan mitigasi dalam materi PAI. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui pengembangan dan mengintegrasikan materi PAI berwawasan mitigasi di jenjang sekolah menengah ke dalam cakupan materi PAI yang relevan, serta mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method*, yaitu penelitian pustaka dan lapangan dan merupakan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya adalah pengumpulan data pustaka dan lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pengembangan materi pembelajaran PAI, dapat menambah pemahaman dan memunculkan kesadaran masyarakat khususnya bagi peserta didik, dengan pengintegrasian wawasan mitigasi ke dalam materi PAI, pendidik dan peserta didik dapat memiliki pemahaman yang cukup mengenai wawasan mitigasi bencana, untuk desain pembelajaran PAI pendidik cenderung memilih

penerapan model-model pembelajaran aktif (*active learning*), diskusi dan demonstrasi, dengan tujuan siswa akan lebih cepat memahami dan tidak mudah lupa.

Kata Kunci: *Integrasi Wawasan Mitigasi, Materi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Kejuruan*

PENDAHULUAN

Berbagai keresahan yang muncul dari kalangan masyarakat maupun institusi mengenai kesiapan masyarakat Indonesia menghadapi bencana banyak mengemuka pada masa pasca kejadian bencana. Banyak pihak meyakini bahwa sosialisasi mengenai mitigasi bencana harus dilakukan dengan cara cepat dan massal. Namun sebagaimana di sinyalir oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) (2009) bahwa kegiatan-kegiatan tersebut belum terkoordinasi dengan baik dan belum terintegrasi dalam satu kerangka yang sama. Selain itu, aktivitas pendidikan di berbagai wilayah rawan bencana di Indonesia masih sangat minim dan terpusat. Kajian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) (2006-2007) terkait rendahnya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana berbanding lurus dengan rendahnya tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah sebagai representasi bidang Pendidikan.

Daerah-daerah rawan bencana memerlukan kesiapsiagaan untuk mengurangi risiko bencana. Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten di provinsi Banten yang memiliki potensi untuk mengalami bencana, namun dalam pendidikan belum memasukkan pengetahuan mitigasi bencana. Pada tahun 2018, terjadi bencana tsunami selat sunda di sebagian besar kawasan daerah di kabupaten Pandeglang yang menyebabkan berhentinya roda ekonomi dan sosial serta keterkejutan masyarakat atas kejadian bencana tsunami kala itu. Ketidaksiapan ini memerlukan penanganan segera dari semua pihak demikian juga pada sektor pendidikan, perlu adanya upaya dalam mengurangi risiko bencana melalui pengintegrasian wawasan mitigasi dalam materi pembelajaran di sekolah salah satunya pada materi PAI.

Setiap orang berisiko terhadap potensi bencana, sehingga penanggulangan bencana adalah urusan semua orang (*everyone's business*). Oleh karena itu, perlu dipenuhinya berbagai peran dan tanggung jawab (*shared responsibility*) untuk meningkatkan kesiapsiagaan anak, remaja

dan dewasa di semua tingkatan. Meningkatkan kesadaran kesiapsiagaan bencana, seperti yang dilakukan di Jepang. Anak-anak rentan karena sebagian besar sekolah terletak di daerah bencana. Besarnya bahaya dampak perubahan iklim, membuat pemerintah Indonesia mulai mengintegrasikan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan adaptasi perubahan iklim ke dalam kurikulum sekolah pada tahun 2010 (Sofiyani et al., 2019). Kurikulum berwawasan mitigasi dianggap perlu bagi peserta didik yang bertempat tinggal di sekitar wilayah rawan bencana, maka dari itu lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum berwawasan mitigasi untuk memberikan bekal kepada peserta didiknya agar memiliki *skill* ketahanan dan kesiapsiagaan bencana.

Pemerintah Indonesia telah berupaya menerapkan Sekolah Aman Bencana sejak 2010, meluncurkan kampanye yang menargetkan 1 juta sekolah dan rumah sakit aman di Indonesia. Komitmen tersebut diperkuat dengan Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sekolah/Masadas Aman Bencana (SMAB) yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan kebencanaan hingga saat ini. (Sudiarta et al., 2018). Dengan dikeluarkannya aturan ini sudah seyogyanya lembaga pendidikan berinovasi misalnya dengan mengintegrasikan wawasan mitigasi ke dalam materi pembelajaran, karena upaya mitigasi bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata melainkan tugas semua elemen masyarakat termasuk lembaga pendidikan.

Melalui pembelajaran PAI berwawasan mitigasi, siswa diharapkan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk bertindak cepat dan tepat ketika menghadapi bencana dengan perilaku islami, serta memiliki sikap empati terhadap korban bencana (M.Arif, 2019: 194; Tambak & Sukenti, 2020). Dengan begitu peserta didik akan mampu menghadapi segala resiko dari dampak bencana dengan kuat, tangguh dan mandiri, serta dapat

mengubah kesadaran dan menguatkan karakter penerus bangsa yang tangguh terhadap bencana. Pengetahuan mitigasi Indonesia. Selain itu, anak-anak juga dapat menularkan wawasan mitigasi bencana dan menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

Dalam penelitian Arifuddin M. Arif dengan judul “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Mitigasi Bencana Alam Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Palu” belum sampai kepada pembuatan desain RPP yang diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, hanya pada pengintegrasian dan penyesuaian wawasan mitigasi saja ke dalam materi PAI. Sedangkan dalam penelitian kali ini selain diintegrasikannya wawasan mitigasi ke dalam materi PAI, juga di desain RPP pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Observasi penelitian ini bertujuan untuk mengamati desain RPP materi pendidikan agama Islam di tingkat menengah yaitu di SMKN 3 Kabupaten Pandeglang dan proses pembelajaran. Fokus wawancara adalah untuk mengeksplorasi tanggapan dan perspektif guru PAI tentang aplikasi pembelajaran yang mengintegrasikan wawasan mitigasi bencana alam, prosedur dan model pengembangan materi, dan berbagai materi pembelajaran PAI terkait yang dikembangkan bersama dengan wawasan mitigasi bencana alam.

Dari uraian di atas menjadi alasan bahwa pendidikan kebencanaan perlu diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran PAI, khususnya pada sekolah yang berada di daerah rawan bencana seperti di kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi 1) Bagaimana konsep pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan mitigasi di SMKN 3 Kabupaten Pandeglang? 2) Mengapa wawasan mitigasi perlu diintegrasikan ke dalam materi pendidikan agama Islam di SMKN 3 kabupaten Pandeglang? 3) Bagaimana desain materi

bencana sangat penting bagi anak-anak dan generasi muda. Mereka adalah bagian dari masa depan bangsa pendidikan agama Islam berwawasan mitigasi di SMKN 3 Kabupaten Pandeglang?

KONSEP TEORI

Wawasan Mitigasi

Menurut Jorg Szarzynski pakar mitigasi dari Jerman dalam artikel DW Beranda Indonesia mengatakan “kurikulum sekolah terkait mitigasi bencana sebaiknya dikembangkan, dan perlu ada konsep didaktis terkait isi kurikulumnya, cara memberi tahu anak-anak tentang potensi bahaya dari alam dan bahaya buatan manusia. Misalnya terhadap berbagai bahaya alam seperti gempa bumi, tsunami, longsor, banjir, letusan gunung berapi dan sebagainya, perlu dimasukkan kedalam kurikulum, dan tentu saja kurikulum perlu disesuaikan dengan usia anak sehingga transmisi dan distribusi pengetahuan yang efisien dapat terjamin” (Ahmad Nurzakiah, 2019: 7). Jorg Szarzynski juga berpendapat “Dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di tingkat nasional, harus dimulai sedini mungkin, sejak di bangku Sekolah Dasar (SD) bahkan Taman Kanak-kanak (TK). Karena dengan melakukan itu, selain dapat mendidik dan menyiapkan anak-anak, juga dapat menggunakan mereka sebagai pembawa berita atau penyebar pesan, ketika anak-anak pulang sekolah mereka membawa informasi ke rumah dan meyampaikannya kepada orang tua mereka. Melalui anak-anak kita dapat menyebar tingkat kesadaran akan kesiapsiagaan bencana ini ke seluruh masyarakat” (Ahmad Nurzakiah, 2019: 3). Dengan diintegrasikannya wawasan mitigasi ke dalam materi PAI upaya mitigasi akan lebih mudah diingat dan difahami karena dilakukan secara berkala, disamping itu juga akan lebih efektif dan efisien. Jika ini dilakukan pada lembaga pendidikan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, wawasan pendidikan kebencanaan akan tertanam pada masyarakat dan risiko bencana dapat di minimalisir.

Integrasi Wawasan Mitigasi ke dalam PAI

Menurut Mirza Desfandi, pendidikan kebencanaan dapat dilakukan dengan tiga cara; (1) materi kebencanaan disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada atau muatan lokal; (2) pendidikan kecakapan kehidupan (PKH); dan (3) Pelaksanaan pendidikan kebencanaan dapat diperluas ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. (Desfandi, 2014: 194). Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan cara pertama yaitu mengintegrasikan wawasan mitigasi pada materi pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan materi yang relevan di setiap bab atau sub pokok bahasan yang ada di SMKN 3 Kabupaten Pandeglang. Dari kedua pendapat diatas peneliti sepakat bahwa mitigasi bencana perlu diterapkan dalam pembelajaran di sekolah agar kesiapsiagaan bencana dapat ditanamkan sejak dini dan karakter tangguh dapat terbentuk pada peserta didik.

Pengembangan Materi PAI

Proses pengembangan bahan ajar PAI dari perspektif pendidikan kebencanaan dilakukan dengan dua tahap: 1) Menganalisis kemampuan belajar PAI dari perspektif kebencanaan; 2) Menganalisis dan memahami konsep materi di sekolah menengah terkait pendidikan kebencanaan. Tahap analisis kemampuan belajar adalah tahap mempelajari dan mendefinisikan karakteristik bahan ajar, karakteristik siswa SMKN 3 kabupaten Pandeglang, dan keterampilan, pengalaman, pengetahuan, sikap dan kemampuan siswa setelah pembelajaran dilakukan. Analisis kemampuan ini perlu dilakukan untuk mengetahui isi dan hasil belajar PAI berdasarkan standar kompetensi inti dan sub-topik terkait pendidikan kebencanaan (M.Arif, 2019: 456). Dengan begitu pembelajaran PAI berwawasan mitigasi yang dilakukan harus disesuaikan dengan materi yang ada atau mengikuti kompetensi inti dan kompetensi dasar dari sub pokok bahasan yang terdapat di dalam silabus pembelajaran PAI yang digunakan.

Tahap analisis konsep atau materi bertujuan untuk menganalisis konsep-konsep kunci yang perlu dipahami siswa pada setiap materi ajar, serta Kompetensi Inti (KI) yang terkait dengan materi pendidikan kebencanaan, kemudian merangkumnya menjadi sebuah peta konsep. Peta konsep yang dihasilkan berfungsi sebagai dasar untuk menentukan tujuan pembelajaran (M.Arif, 2019: 456). Kemudian dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan guru dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain dan Partisipan

Desain penelitian ini adalah penelitian *mix method*, yaitu peneliti mengambil data dari perpustakaan dan selanjutnya di *cross check* dengan data di lapangan penelitian dan merupakan studi kasus. Teknik pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari perpustakaan dan data lapangan dari SMKN 3 kabupaten Pandeglang. Adapun instrumen pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Nara sumber penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 3 orang guru senior, 3 orang guru junior dan 4 orang siswa SMKN 3 kabupaten Pandeglang, maka jumlah narasumber semuanya adalah 13 orang, yang dapat memberikan informasi secara valid dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan menganalisis secara mendalam bahan ajar PAI kelas 10 SMKN 3 kabupaten Pandeglang dan bahan ajar mitigasi bencana alam, selanjutnya mengembangkan materi pembelajaran PAI berwawasan mitigasi bencana alam melalui proses verifikasi, dan penyajian data dengan menggunakan teknik analitik. Proses pengembangan bahan ajar PAI dari perspektif pendidikan kebencanaan dilakukan dengan dua tahap; pertama, menganalisis kemampuan belajar PAI dari perspektif kebencanaan; kedua, menganalisis

dan memahami konsep materi di sekolah menengah terkait pendidikan kebencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Guru

Pasca bencana tsunami selat sunda 22 Desember 2018, dalam kunjungannya Presiden Jokowi pada tanggal 24 Desember 2018 menyatakan di media sosial Tribunnews.com “memandang perlunya pendidikan kebencanaan di masukkan ke dalam kurikulum Pendidikan sekolah”, dari pernyataan tersebut penulis merasa perlu adanya wawasan mitigasi bencana yang terintegrasi dengan materi yang relevan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala SMKN 3 Kabupaten Pandeglang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan 3 guru senior mata pelajaran PAI, kurikulum pendidikan kebencanaan dikembangkan dengan menggunakan metode pengurutan materi (integrasi) terpadu. Konteks sintesis materi di sini adalah pengembangan materi pembelajaran yang dirancang dengan menemukan konsep, sikap dan keterampilan untuk topik PAI, yang kemudian dipadukan dengan konsep, metode, dan keterampilan pendidikan kebencanaan menjadi topik diskusi, saling melengkapi dan mendukung. Memungkinkan pembelajaran PAI Lebih inovatif (nilai tambah) dan praktis ketika menghadapi bencana dalam kehidupan siswa (Suherawati, 2021; Tambak, et al., 2022).

Untuk mendapatkan gambaran umum hasil analisis konsep atau materi yang dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh 3 orang guru PAI senior di SMKN 3 kabupaten Pandeglang, dapat dilihat pada: 1) aspek perumusan tujuan pembelajaran, adanya kesesuaian indikator antara prestasi belajar dengan kemampuan dasar bahan ajar, kesesuaian antara indikator kinerja dengan hasil belajar, dan kesesuaian antara materi yang dibutuhkan dan materi yang diajarkan. Dalam RPP yang digunakan di SMKN 3

kabupaten Pandeglang belum adanya tujuan belajar yang berdasarkan rumusan Pendidikan kebencanaan (Suherman, 2021:3/3); 2) aspek konten yang disajikan, dalam penyusunan RPP, mendeskripsikan kesesuaian aktivitas siswa dan guru, penjabaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, konsistensi alat penilaian seperti kisi-kisi, pertanyaan, kunci jawaban, dan penskoran pedoman penilaian; urutan langkah-langkah penyajian materi sudah tepat namun belum ditemukan adanya materi mitigasi di dalam desain RPP tersebut (Hasani, 2021); 3) alokasi waktu, kesesuaian waktu dengan kegiatan yang dilakukan di rinci pada setiap tahap kegiatan pembelajaran. Dalam rincian waktu sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 (Jamil, 2021).

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa desain RPP guru PAI satuan pendidikan SMKN 3 Pandegran pada prinsipnya sangat baik, namun desain pembelajarannya masih perlu diperkuat. Ini memenuhi persyaratan pembelajaran dan keterampilan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar seperti mengembangkan wawasan mitigasi ke dalam materi PAI dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013 saat ini.

Sedangkan hasil analisis objektif penilaian risiko bencana yang dikembangkan melalui materi PAI dan guru satuan pendidikan SMKN 3 di kabupaten Pandeglang pada tujuan pembelajaran sebagai berikut: 1) mengetahui bencana dan penyebabnya, dengan indikator dapat menyebutkan jenis ancaman bencana dan risiko bencana yang terjadi di lingkungannya, serta dapat menyebutkan kerentanan diri sendiri, keluarga dan sekolahnya. Dengan materi pembelajarannya yaitu ancaman bencana, risiko bencana dan kerentanan; 2) mengetahui upaya kesiapsiagaan bencana, dengan indikator dapat menyebutkan kapasitas diri sendiri, keluarga dan sekolahnya dalam upaya mitigasi, menyebutkan upaya yang dapat dilakukan

diri sendiri bersama keluarga dalam rangka upaya mitigasi bencana. Dengan materi kapasitas, upaya mitigasi, dan risiko bencana; dan 3) mengetahui peran lembaga pendidikan dan keluarga dalam pengurangan risiko bencana, dengan indikator dapat melaksanakan peran lembaga pendidikan dan keluarga dalam upaya mitigasi bencana, dengan materi peran lembaga pendidikan dan keluarga dalam upaya pengurangan risiko bencana (Supartini et al., 2017: 2). Analisis disini menguraikan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait wawasan mitigasi yang digunakan dalam satuan pendidikan di SMKN 3 kabupaten Pandeglang, desain pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan pengembangan materi PAI terkait wawasan mitigasi dalam konteks kurikulum 2013 (Jamil, 2021).

Pendidikan agama Islam yang terintegrasi wawasan mitigasi adalah cara untuk menciptakan pengetahuan yang baik, situasi kondusif, peningkatan kesadaran dan sikap yang kuat dalam menghadapi bencana melalui integrasi wawasan mitigasi dalam pendidikan formal. Implementasi pembelajaran bencana di tingkat sekolah mencakup tiga aspek, yaitu 1) memberdayakan peran kapasitas kelembagaan dan masyarakat di tingkat sekolah, 2) integrasi materi bencana ke dalam kurikulum sekolah, dan 3) penciptaan kemitraan dari berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan pendidikan bencana di tingkat sekolah. Hal ini juga mendorong siswa untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan mereka, untuk berkontribusi secara proaktif dalam pencegahan dan mitigasi bencana (Tyas et al., 2020: 676). Jika ketiga aspek ini terjalin dan ada didalam implementasi pembelajaran bencana di sekolah, tentunya pembelajaran yang kondusif, kesadaran dan kesiapsiagaan siswa akan tercipta dengan baik.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyeimbangkan keimanan, keislaman, dan ihsan yang dicapai melalui cara-cara sebagai berikut: 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan, (*hablumminallah*) dan akhlak

mulia kepada sesama; 2) Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri); 3) Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (*hablumminannas*); 4) Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (hubungan manusia dengan lingkungan alam) (Kemendikbud RI).

Melihat keempat tujuan di atas, peneliti percaya bahwa akan sangat tepat untuk memasukkan wawasan mitigasi ke dalam materi pembelajaran PAI. Aspek keempat dari prinsip di atas, menjaga hubungan manusia dengan lingkungan alam, menjadi bagian penting dari kajian ini, karena dalam pendidikan dan pembelajaran Islam, alam semesta dan segala isinya diciptakan untuk kebutuhan manusia. Fungsi khusus alam semesta adalah fungsi *rububiyah* yang diciptakan Tuhan untuk umat manusia, jika dimanfaatkan dengan baik. Namun jika manusia melakukan keserakahan dan perilaku tidak bertanggung jawab secara alami alam pun akan marah. (M.Arif, 2019: 454). Adanya materi pembelajaran PAI yang berwawasan mitigasi peserta didik tidak hanya memahami tentang keimanan dan ketakwaan saja melainkan juga memiliki etika terhadap alam semesta sebagai upaya mitigasi.

Integrasi Wawasan Mitigasi ke dalam Materi PAI yang Relevan

Menyusun rencana materi pendidikan agama Islam berwawasan mitigasi, dengan mempertimbangkan bencana alam di daerah-daerah rawan bencana, khususnya di kabupaten Pandeglang provinsi Banten yang sering terjadi bencana alam seperti tanah longsor, banjir, gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi, sangat penting bagi siswa untuk meyakini bahwa bencana itu bukan hanya karena hukuman Tuhan yang harus diterima dengan pasrah tanpa ada usaha apa pun, tetapi harus ada upaya

mitigasi untuk mengurangi resiko bencana yang terjadi dengan pendekatan ikhtiar rasional manusiawi (Susandi, 2021: 3/3).

Integrasi upaya mitigasi dengan pembelajaran adalah upaya sadar dan terencana dalam pengajaran dan proses pembelajaran, dalam rangka memberdayakan siswa sebagai upaya mengurangi risiko bencana dan membangun budaya ketahanan bencana. Tindakan pengurangan risiko bencana diwujudkan dalam sejumlah skenario berkelanjutan, yang dilakukan tepat sebelum bencana terjadi, selama bencana terjadi, atau setelah bencana terjadi (Rizki Arumning Tyas et al., 2021: 4554). Mengintegrasikan wawasan mitigasi ke dalam kurikulum Pendidikan agama Islam dan diterapkan ke dalam pembelajaran di kelas secara berkelanjutan, sudah merupakan salah satu upaya sadar dalam mengurangi risiko bencana.

Upaya integrasi yang dilakukan termasuk dalam tahap kesiapsiagaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengenalan ancaman bencana, jenis ancaman, analisis risiko, pembuatan peta risiko, rute dan rambu evakuasi, pelatihan penyelamatan diri, dan simulasi bencana. Gall, Nguyen, & Cutter (2015) mendefinisikan bahwa salah satu faktor yang memicu keberhasilan integrasi upaya pengurangan risiko bencana adalah adanya disiplin dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Sementara, Spiekermann, Kienberger, Norton, Briones, & Weichselgartner (2015) mendefinisikan bahwa ada tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai integrasi yang sukses dari pengurangan risiko bencana, mulai dari pemahaman, pengetahuan, makna, hingga mencapai wawasan dan kecerdasan (Rizki Arumning Tyas et al., 2021: 4555). Adanya dukungan dari pemangku kepentingan terkait kurikulum terintegrasi wawasan mitigasi akan sangat mendukung terlaksananya sebuah proses pembelajaran, dengan begitu siswa akan memiliki pemahaman dan wawasan mitigasi, sehingga ketahanan dan kesiapsiagaan bencana akan terbentuk pada diri siswa.

Diperlukan kurikulum mitigasi sebagai acuan pengembangan model pembelajaran PAI, termasuk built-in insight tentang mitigasi, dan dilengkapi dengan seperangkat materi berbasis pembelajaran terkini yang termasuk dalam kurikulum 2013, dalam rangka memperkuat dan menemukan pola atau model pembelajaran PAI yang terintegrasi muatan materi wawasan mitigasi secara kreatif, inovatif, dan memiliki makna lebih. Misalnya, memasukkan kearifan lokal mitigasi risiko bencana ke dalam kurikulum 2013 dapat menciptakan sikap spiritual yang tinggi terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Penyebab tsunami menunjukkan bahwa peran agama dalam memahami fenomena alam ini sangat penting. Ketika mengembangkan materi mitigasi risiko bencana di negara yang didominasi Muslim seperti Indonesia, perhatian lebih harus diberikan pada keyakinan bahwa bencana adalah karena hukuman Allah. Namun, jika orang bersedia untuk mempersiapkan diri dengan baik, keyakinan ini tidak akan mengganggu secara substansial pada upaya mitigasi risiko bencana. Mengembangkan pengetahuan kebencanaan dari perspektif agama sangat penting (Musthofa & Indartono, 2020).

Berdasarkan identifikasi dan analisis penulis serta wawancara dengan 3 orang guru PAI junior di satuan pendidikan SMKN 3 kabupaten Pandeglang, dalam pengembangan materi PAI, ada pengetahuan yang terintegrasi dengan materi kebencanaan. Adapun ruang lingkup materi pembelajaran yang tercantum dalam silabus mata pelajaran PAI yang dapat diintegrasikan dengan wawasan mitigasi bencana di SMKN 3 Kabupaten Pandeglang dalam konteks Kurikulum 2013, adalah sebagai berikut: a) di kelas x (sepuluh) terdapat 10 materi, 1) aku dekat dengan Allah, 2) mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, 3) al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman hidupku, 4) meneladani perjuangan Rasulullah di Mekkah, 5) meniti hidup dengan kemuliaan, 6) malaikat selalu bersamaku, 7) hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, 8) meneladani

perjuangan dakwah Rasulullah di Madinah, 9) nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, 10) menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina (Kurniawati, 2021); b) di kelas xi (sebelas) terdapat 7 materi: 1) beriman kepada kitab Allah, 2) melaksanakan pengurusan jenazah, 3) saling menasihati dalam Islam, 4) perilaku taat, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja, 5) Rasul-Rasul kekasih Allah, 6) menghormati dan menyayangi orang tua dan guru, 7) toleransi sebagai alat pemersatu bangsa (Madafi, 2021); c) pada kelas xii (dua belas) terdapat 8 materi: 1) semangat beribadah dengan meyakini hari akhir, 2) meyakini qada' dan qadar melahirkan semangat bekerja, 3) menghidupkan nurani dengan berpikir kritis, 4) Bersatu dalam keragaman dan demokrasi, 5) cerahkan nurani dengan saling menasihati, 6) meraih kasih Allah dengan ihsan, 7) rahmat Islam bagi alam semesta, 8) memaksimalkan potensi diri untuk menjadi yang terbaik (Widiawati, 2021: 3/3).

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis lingkup materi pembelajaran yang tercantum dalam silabus mata pelajaran PAI yang dapat diintegrasikan dengan wawasan mitigasi pada jenjang SMK Kurikulum 2013 di atas, maka tergambar bahwa kelas x (sepuluh) terdapat sepuluh pokok bahasan/sub pokok bahasan, kelas xi (sebelas) terdapat tujuh pokok bahasan/sub pokok bahasan, dan pada kelas xii (dua belas) terdapat delapan pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dapat dikembangkan dan diperkaya dengan wawasan pendidikan kebencanaan alam (Ahmad, 2021).

Sedangkan kompetensi pendidikan kebencanaan alam yang akan diintegrasikan ke dalam ruang lingkup materi pembelajaran PAI pada jenjang SMK Kurikulum 2013, adalah sebagai berikut: 1) kompetensi umum, memiliki pengetahuan tentang lingkungan daerah rawan bencana, pengetahuan tentang upaya mitigasi, dan dapat menjadi *peer support* atau memberikan dukungan kepada teman sebaya untuk melakukan perubahan perilaku, khususnya perilaku hidup saling tolong menolong; 2)

kompetensi khusus, mengetahui tentang ancaman di lingkungannya, pengetahuan tentang bencana, risiko bencana, dan kerentanan bencana di lingkungannya, memiliki pengetahuan tentang kapasitas yang dimiliki diri sendiri, keluarga dan sekolahnya dalam upaya mitigasi; dan 3) kompetensi pendukung, memiliki pengetahuan tentang kapasitas masyarakat dalam upaya mitigasi (Supartini et al., 2017). Disini terdapat gambaran kompetensi umum, kompetensi khusus, dan kompetensi pendukung terkait pendidikan kebencanaan alam yang akan diintegrasikan ke dalam materi PAI pada jenjang satuan pendidikan SMK dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013.

Adapun dimensi wawasan mitigasi dalam sub kompetensi dasar pembelajaran PAI dapat dilihat pada salah satu materi gambaran substansi wawasan dan gambaran sub kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pengembangan materi PAI berwawasan mitigasi di SMKN 3 kabupaten Pandeglang, adalah salah satunya pada materi kelas x yaitu, malaikat selalu bersamaku dengan kompetensi dasar, meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah, menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah, menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah, dan menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada. Adapun standar kompetensi mitigasinya adalah, meyakini dan memiliki sikap disiplin, siap siaga, sigap dan bertanggung jawab dalam menghadapi bencana, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah. Untuk wawasan mitigasi bencananya adalah, perilaku disiplin, siapsiaga, sigap dan bertanggung jawab dalam situasi bencana alam, sebagai implementasi beriman kepada malaikat (Suherawati & Suherman, 2021: Sukenti, Tambak & Carlina, 2020).

Kurikulum pembelajaran kebencanaan dilakukan melalui tiga (3) tahap, yaitu: 1) tahap desain, 2) tahap produksi, dan 3) tahap

evaluasi. *Pada tahap desain*, peneliti melibatkan sekolah, terutama siswa, dalam merancang materi pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan siswa. *Pada tahap produksi*, peneliti melakukan studi literatur dan wawancara kepada ahli tentang media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa menginternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana. Peneliti juga mengelola survei awal kepada siswa mengenai pengetahuan dan minat mereka dalam pendidikan kebencanaan. *Pada tahap evaluasi*, peneliti melakukan penilaian apakah ada perubahan tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa tentang bencana setelah keterlibatan siswa dalam pengembangan paket pembelajaran bencana. (Oktari & Kumala, 2020: 196-197). Kurikulum yang dirancang akan sesuai dengan daya tangkap siswa, sehingga pembelajaran pun akan dilakukan dengan menyenangkan. Jika ketiga tahap ini dijalankan sesuai dengan tahapannya maka pembelajaran siswa akan dapat berjalan dengan baik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Untuk menghasilkan inovasi implementasi kurikulum yang khas dan unggul tak hanya dibutuhkan kerja keras tetapi perlu kerja cerdas antar sesama komponen pengembang kurikulum mulai dari kepala sekolah, guru dan semua aparat sekolah mulai dari proses formulasi ide hingga proses konstruksi kurikulum sehingga menjadi dokumen yang siap diimplementasikan.

Idealnya, upaya pengurangan risiko bencana dilakukan secara sistematis di seluruh materi pembelajaran dan di semua tingkat kelas. Hal ini agar pesan-pesan dalam upaya pengurangan risiko bencana disampaikan secara holistik seiring dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang juga harus dicapai sebagai bagian dari tujuan pembelajaran. Selby & Kagawa melakukan studi kasus yang berkaitan dengan upaya pengurangan risiko bencana dalam kurikulum ke tiga puluh negara di dunia. Informasi berikut diperoleh terkait frekuensi subjek yang terintegrasi dengan upaya

pengurangan risiko bencana (Rizki Arumning Tyas et al., 2021: 4553). Jika wawasan mitigasi terintegrasi ke dalam semua kurikulum pembelajaran di sekolah, mungkin akan lebih baik karena siswa terus menerus mendapatkan wawasan mitigasi dari semua pembelajaran, namun tidak efektif jika semua materi ajar mengandung pembahasan yang sama, bisa saja akan menimbulkan rasa bosan pada siswa sehingga pembelajaran pun tidak lagi menyenangkan.

Mengintegrasikan wawasan mitigasi ke dalam satu atau dua mata pelajaran saja sudah cukup sebagai tambahan wawasan mitigasi pada siswa, misalnya satu dari mata pelajaran agama seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan satu lagi dari mata pelajaran umum seperti geografi. Jadi tidak semua pembelajaran harus diintegrasikan wawasan mitigasi yang akhirnya timbul rasa bosan pada siswa. Melalui materi pembelajaran Pendidikan agama Islam sebenarnya sudah cukup jika dilakukan secara kontinu di setiap jenjangnya, dengan begitu kesiapsiagaan peserta didik akan terbentuk.

Analisis Siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 orang siswa kelas xii dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih memilih metode diskusi dan demonstrasi atau praktik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti mensimulasikan saat terjadi bencana tsunami, siswa diminta berlari menjauh secepat mungkin dan mencari tempat yang lebih tinggi untuk berlindung, atau berlari keluar kelas saat gempa terjadi sambil melindungi kepala dengan tas atau buku yang tebal, itu bisa dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran wawasan mitigasi (Melati et al., 2021; (Jamil & Suherman, 2021:1-5).

Desain RPP PAI Berwawasan Mitigasi

Secara umum dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang berwawasan mitigasi ada beberapa tahapan pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, yang biasa

dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas tiga tahapan pokok, yaitu 1) Kegiatan Awal, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Kegiatan Akhir. *Pada Kegiatan Awal*, guru mengomunikasikan persepsi dengan berorientasi pada topik dan menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan atau pengalaman terkait mitigasi atau topik-topik yang akan dibahas. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengomunikasikan pengetahuan, pengalaman, atau gagasannya berdasarkan mitigasi atau topik yang dibahas. *Pada Kegiatan Inti*, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar yang direncanakan, seperti diskusi kelas, diskusi kelompok, memaparkan kejadian bencana yang mereka ketahui, menyebutkan beberapa bencana yang pernah terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka dan lain-lain. Pada tahap ini, kegiatan sepenuhnya adalah kegiatan siswa dan guru hanya memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut.

Pada Kegiatan Akhir, guru meminta siswa untuk merangkum isi pelajaran yang sudah dipelajari siswa dan meminta siswa untuk mencatatnya (Subagia et al., 2014: 241). Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir merupakan skenario dalam proses pembelajaran di kelas, jika kegiatan belajar berwawasan mitigasi terus dilakukan dalam setiap proses pembelajaran, dengan begitu wawasan mitigasi akan mudah di mengerti dan di fahami, peserta didik juga akan dapat mengimplementasikannya baik di lingkungan sekolah atau pun di rumah.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran PAI dapat dilihat pada desain RPP atau gambaran substansi wawasan dan gambaran sub kompetensi dasar yang diimplementasikan dalam pengembangan materi pembelajaran PAI berwawasan mitigasi di SMKN 3 kabupaten Pandeglang adalah dapat dilihat di bawah ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMKN 3 Kabupaten Pandeglang
Matapelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Materi Pokok	: Iman Kepada malaikat-malaikat Allah
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit (3 jam pelajaran)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI: 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI: 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari pemecahan berbagai masalah, terlibat dengan masyarakat dan lingkungan alam Berinteraksi secara efektif, seperti sebagai dan memposisikan diri sebagai cerminan bangsa dalam aliansi dunia.
KI: 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora untuk memperoleh wawasan tentang manusia, bangsa, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, dan menerapkan pengetahuan prosedural bidang studi, khusus untuk pemecahan masalah berdasarkan bakat dan minat seseorang.
KI: 4	Kemampuan menerapkan pengolahan, diskusi, presentasi, dan metode mandiri sesuai kaidah ilmiah dalam bidang konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan yang telah dipelajari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi:

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
<p>1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>Mitigasi</p> <p>1.5 Meyakini dan memiliki sikap disiplin, siap siaga, sigap dan bertanggung jawab dalam menghadapi bencana tsunami, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah.</p>	<p>1.4.1 Menegaskan tentang iman dan keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT.</p> <p>1.4.2 Mengkorelasikan makna beriman kepada malaikat dalam perilaku kehidupan sehari-hari</p> <p>Mitigasi</p> <p>1.4.3 Mensimulasikan perilaku disiplin, siap siaga, sigap dan bertanggung jawab dalam situasi bencana tsunami.</p>
<p>2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggungjawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt</p> <p>Mitigasi</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah di saat situasi bencana.</p>	<p>2.4.1 Menekankan sikap disiplin, jujur, dan tanggungjawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah SWT</p> <p>Mitigasi</p> <p>2.4.2 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan tanggungjawab dalam situasi bencana tsunami, sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah SWT</p>
<p>3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt.</p> <p>Mitigasi</p> <p>3.5 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah dalam situasi bencana.</p>	<p>3.4.1 Menelaah makna <i>beriman kepada malaikat Allah SWT</i></p> <p>Mitigasi</p> <p>3.4.2 Menemukan makna beriman kepada malaikat dalam situasi bencana</p>
<p>4.4 Mempresentasikan hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</p> <p>Mitigasi</p> <p>4.5 Mensimulasikan perilaku hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada saat dalam situasi bencana.</p>	<p>4.4.1 Membandingkan perilaku hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Mitigasi</p> <p>4.4.2 Menerapkan perilaku hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada dalam keadaan situasi bencana</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menelaah dan menemukan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT berdasarkan materi dengan baik dan benar.
2. Peserta didik dapat menunjukkan dan menerapkan perilaku hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada dalam kehidupan sehari-hari.

Mitigasi

3. Peserta didik dapat menerapkan perilaku disiplin, siap siaga, sigap dan bertanggung jawab dalam situasi bencana di dalam kehidupan masyarakat.
4. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian tsunami, tanda-tanda tsunami, dan dampak tsunami yang terjadi di daerahnya.

D. Materi Pembelajaran

Malaikat Selalu Bersamaku dalam situasi bencana tsunami

E. Model dan Metode**Model : Discovery Learning****Metode : Curah pendapat, tanya jawab dan diskusi****F. Kegiatan Pembelajaran**

NO	Kegiatan Pembelajaran		Ket	Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik		
1	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a • Guru memimpin kelas (memeriksa persiapan, kehadiran, tempat duduk dan perlengkapan lainnya) • Guru mengajak siswa ke Tadarus selama 5-10 menit (membaca atau menghafal Al Quran atau surat pendek pilihan) • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai • Guru menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran, meliputi observasi, menanya, eksperimen/eksplorasi, penutupan, dan komunikasi. • Guru melakukan pre-test untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. • Guru memotivasi siswa <p>Mitigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan jenis-jenis bencana yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggalnya • Guru menggaris bawahi dari beberapa jenis bencana yang disebutkan peserta didik, yaitu bencana tsunami • Guru menjelaskan secara singkat pengertian tsunami dan penyebabnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Menundukan kepala untuk berdo'a • Membaca/hafalan Alquran atau surat pendek • Membaca buku materi Agama • Memperhatikan pengetahuan apersepsi yang disampaikan guru sebelum memulai pembelajaran • Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru • Menjawab pertanyaan guru dalam pemahaman materi awal <p>Mitigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyebutkan jenis-jenis bencana yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggalnya • Peserta didik mendengarkan penjelasan terkait tsunami dan penyebabnya 	<p>Karakter</p> <p>Karakter</p> <p>Literasi</p> <p>Literasi</p> <p>Kritis</p> <p>Kritis</p> <p>Stimulus (DL)</p> <p>Stimulus (DL)</p> <p>Kritis</p>	15 menit

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Memerintahkan siswa untuk mengidentifikasi ayat-ayat alquran mengenai materi iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dari berbagai sumber pembelajaran • Menanya Merinci malaikat - malaikat Allah swt yang wajib diimani beserta keistimewaan dan tugas - tugasnya dari berbagai sumber. Mengajukan pertanyaan mengenai malaikat - malaikat Allah swt yang wajib diimani beserta tugas - tugasnya. • Mengumpulkan data/eksplorasi Mengumpulkan data melalui media cetak, media internet atau mencari informasi melalui narasumber mengenai iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. Mendiskusikan secara berkelompok tentang informasi yang didapat. • Mengasosiasi Membuat kesimpulan terdapat diskusi yang dilakukan secara berkelompok mengenai malaikat-malaikat yang diimani beserta tugasnya. • Mengkomunikasikan Menpresentasikan hasil diskusi terkait materi iman kepada malaikat-malaikat Allah swt yang wajib diimani beserta tugasnya. <p>Mitigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok • Guru memberikan selebaran kertas pada setiap kelompok • Setiap kelompok diminta menuliskan tanda-tanda tsunami, kejadian tsunami, kapan, dimana dan dampaknya. • Setelah di presentasikan oleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Menelaah dari berbagai sumber belajar mengenai materi iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menanya Merinci malaikat-malaikat Allah yang wajib di imani beserta tugas-tugasnya • Mengajukan Mengajukan pertanyaan terkait jumlah malaikat-malaikat Allah yang wajib di imani beserta tugas-tugasnya. • Mengumpulkan Mengumpulkan data/eksplorasi Mengumpulkan data melalui media cetak, media internet atau mencari informasi melalui narasumber mengenai iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. Mendiskusikan secara berkelompok tentang informasi yang didapat. • Mengasosiasi Membuat paparan terhadap diskusi yang dilakukan secara berkelompok mengenai malaikat-malaikat yang diimani beserta tugasnya. • Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil diskusi terkait materi iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT yang wajib diimani beserta tugasnya. 	<p>Identifikasi (DL) HOTS Kreatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Mengumpulkan data (DL)</p> <p>Kolaborasi</p> <p>Data proses (DL)</p> <p>Menguji Hasil (DL) HOTS</p>	<p>105 menit</p>
---	--	--	---	-------------------------

	semua kelompok, guru mengajak peserta didik membuat kesepakatan hasil diskusi.	Mitigasi <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok menulis tanda-tanda tsunami, kejadian tsunami, kapan dimana, dan dampak tsunami. • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya 		
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Menarik kesimpulan, melakukan refleksi, dan menyempurnakan hasil diskusi sebagai masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. • Rencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa yang telah menguasai materi secara individu atau kelompok. • Guru akan mengkomunikasikan RPP pada pertemuan berikutnya. Mitigasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk mencari informasi tentang kejadian tsunami yang pernah terjadi di daerahnya. Informasinya terkait waktu, situasi, tanda-tanda, dampak dan upaya kesiapsiagaan yang dilakukan oleh masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima soal dan tugas rumah. • Mengerjakan secara individu dan kelompok. • Mengumpulkan soal dan jawaban post-test pada guru. • Memperhatikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan mendatang. • Doa dan menjawab salam • Peserta didik mengerjakan tugas rumah Bersama dengan teman-teman kelompok untuk mencari informasi terkait bencana di lingkungan masyarakat. 	Menyimpulkan (DL) HOTS Karakter	15 menit

2. Materi Pembelajaran (Memuat Fakta, konsep, prosedur, meta kognitif)

Fakta:

Dalam berinteraksi manusia harus mengedepankan etika dan moralitas dengan menjalin hubungan antara sesama manusia dengan cara-cara yang baik, manusia dapat melestarikan kehidupan untuk masa yang panjang dengan iman kepada malaikat.

Prosedur:

Melalui model Discovery Learning diharapkan peserta didik memiliki pemahaman tentang sikap kritis dengan ciri-ciri orang-orang berakal sesuai pesan QS. Al-Baqarah (2):285 dan QS. An-Nisa' (4) :136.

Meta Kognitif:

Banyak orang menduga bahwa ketika ia melakukan suatu kejahatan yang tidak dilihat oleh orang lain, ia akan merasa aman dan selamat, begitu juga pada saat melakukan kemaksiatan dan mencontek. Padahal sama sekali tidak, semua dapat dilihat oleh malaikat Allah Swt.

G. Model dan Metode Pembelajaran:

Pendekatan pembelajaran : Scientific
Model Pembelajaran : Discovery learning
Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, snowball trowing dan Demonstrasi

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar:

Media : Teks bacaan Iman kepada Malaikat Allah dan pengetahuan mitigasi
Alat : LCD proyektor
Sumber Belajar : Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK kur 2013, Kemdikbud, Tafsir al-Qur'an, Kitab hadis sahih Muslim, lembaran materi terkait mitigasi, dan sumber lain yang menunjang.

3. Teknik Penilaian:

a. Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

Dilakukan dengan observasi menggunakan jurnal harian

NO	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan
1					
2					

b. Penilaian Pengetahuan: Soal Uraian (Test tulis dan lisan)

Skor penilaian jawaban adalah:

$$\frac{\text{Skor jawaban}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Soal:

1. Mengapa malaikat selalu taat kepada Allah Swt., sedangkan manusia tidak?
2. Tuliskan sebuah ayat beserta artinya yang menjelaskan gambaran malaikat!
3. Sebutkan minimal 5 contoh pengamalan dari Iman kepada Malaikat!

Mitigasi

4. Sebutkan apa saja tanda-tanda dan dampak bencana tsunami?
5. Upaya mitigasi apa yang dapat kalian lakukan saat terjadi bencana tsunami?

c. Penilaian Kinerja Untuk KI 4 (Ketrampilan)

Kelas/Semester : X / Ganjil

Mata Pelajaran : PAI

Kelompok				Skor
	A	B	C	

Keterangan:

- A = Kemampuan dalam menyampaikan hasil diskusi
B = Kemampuan dalam penggunaan bahasa yang baik
C = Kemampuan mempertahankan argument

Lampiran Lembar Instrumen penilaian tes lisan

NO	Indikator	Butir Instrumen
1	Dapat membaca QS. Al-Baqarah (2):285	Artikan QS. Al-Baqarah (2):285, dengan benar
2	Menyajikan perilaku yang mencerminkan beriman kepada para Malaikat Allah Swt	Manfaat dan hikmah beriman kepada para Malaikat Allah Swt
3	Dapat melakukan upaya mitigasi bencana dengan kemampuan diri sendiri	Mengetahui tanda-tanda dan dampak bencana tsunami

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Remedial:

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian ternyata ada yang belum menguasai materi malaikat selalu bersamaku dalam situasi bencana sebagai implementasi pemahaman QS. Al-Baqarah (2):285 dan QS. An-Nisa' (4) :136 dan Hadis terkait (belum mencapai KKM), guru melakukan remedial kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Pengayaan:

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi yang telah disiapkan pada Malaikat selalu bersamaku dalam situasi bencana sebagai implementasi pemahaman QS. Al-Baqarah (2):285 dan QS. An-Nisa' (4) :136 dan Hadis terkait. Peserta didik dapat melanjutkan

Pembahasan

Dalam implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diintegrasikan wawasan mitigasi di jenjang sekolah menengah di atas hanya mengintegrasikan Kompetensi Dasar (KD) dan indikatornya saja tidak pada Kompetensi Inti (KI), karena pengetahuan mitigasinya hanya bersifat terintegrasi atau menyatu pada materi pembelajaran PAI dan tidak terpisah. Didalam mendesain pembelajaran membutuhkan perencanaan yang baik agar pelaksanaannya pembelajaran berjalan dengan lancar. Setiap guru dituntut menemukan kaitan materi pelajaran dengan bencana yang bisa dipahami peserta didik. Untuk itu materinya harus sederhana, konkrit, dan dekat dengan dunia mereka. Hal ini dikarenakan usia anak sekolah dasar dan menengah merupakan usia emas perkembangan anak di mana anak belajar dari sesuatu yang nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang mereka dapatkan akan terekam dengan baik hingga akhirnya membentuk karakter siaga bencana yang akan tertanam kuat sampai mereka dewasa (Al-Nashr, 2015; Tambak, et al., 2022).

Mengintegrasikan wawasan mitigasi bencana dalam setiap kegiatan dan peraturan sekolah akan semakin mengasah aspek pengetahuan dan keterampilan siaga bencana bagi seluruh elemen sekolah, tak terkecuali peserta didik. Jika sudah demikian, maka pencegahan bencana akan dapat diwujudkan melalui sekolah, dan berlanjut pada kebiasaan di rumah dan di lingkungan masyarakat, yang pada akhirnya akan meminimalisir korban harta dan jiwa saat datang bencana. Manusia tidak bisa memprediksi datangnya bencana, tetapi manusia dapat berupaya mencegah terjadinya banyak korban dari bencana alam dengan wawasan mitigasi dan pendidikan siaga bencana sejak dini. Adanya desain RPP berwawasan mitigasi yang

diimplementasikan dalam pembelajaran, peserta didik akan mendapatkan nilai tambah selain mendapatkan pembelajaran PAI juga mendapatkan pemahaman tentang mitigasi bencana.

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan; *Pertama*, adanya konsep pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat menambah pemahaman dan memunculkan kesadaran masyarakat khususnya peserta didik di SMKN 3 kabupaten Pandeglang akan pentingnya wawasan mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana; *Kedua*, adanya pengintegrasian wawasan mitigasi ke dalam materi Pendidikan agama Islam, pendidik dan peserta didik di SMKN 3 Kabupaten Pandeglang dapat memiliki pemahaman yang cukup mengenai wawasan mitigasi bencana. *Ketiga*, dalam desain pembelajaran PAI berwawasan mitigasi pendidik di SMKN 3 kabupaten Pandeglang cenderung memilih penerapan model-model pembelajaran aktif (*active learning*), diskusi dan demonstrasi, dengan tujuan siswa akan lebih cepat memahami dan tidak mudah lupa juga terbiasa melakukannya, sehingga karakter siap siaga terhadap bencana dapat terbentuk pada diri siswa. Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan mitigasi bencana melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diterapkan pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. "Analisis Ruang Lingkup Materi PAI yang Sesuai dengan Mitigasi." 2021: 0.
- Ahmad Nurzakiah. "Mitigasi Bencana Masuk Kurikulum Sekolah, Apa Kata Pakar Jerman?" DW Beranda Indonesia (2019): 5.
- Al-Nashr, M. Sofyan. "Integrasi Pendidikan Siaga Bencana dalam Kuriukulum Madrasah Ibtidaiyah." Magistra 6.2 (2015): 82–101.

- Desfandi, Mirza. "Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia." *Sosio Didaktika* 1.2 (2014): 191-198.
- Hasani, Tb. "Analisis Aspek Konten yang di Sajikan." 2021: 0.
- Jamil, Sophal. "Analisis Alokasi Waktu atau Kesesuaian Waktu dengan Kegiatan Pembelajaran." 2021: 0.
- Jamil, Sophal, and Maman Suherman. "Desain RPP PAI Berwawasan Mitigasi." 2021: 1-5.
- Kemendikbud, and RI. *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK)*. Jakarta, 2017.
- Kurniawati, Nia. "Pengembangan Materi PAI yang sesuai dengan Mitigasi di Kelas X." 2021: 0.
- M.Arif, Arifuddin. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Mitigasi Bencana Alam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palu." *Diskursus Islam* 7.3 (2019): 453-465.
- Madafi. "Pengembangan Materi PAI yang Sesuai dengan Mitigasi di Kelas XI." 2021: 0.
- Melati, Siti Nenah, Ahmad Faisal, and Surya Wijaya. "Metode Pembelajaran PAI berwawasan Mitigasi dalam Proses Pembelajaran." 2021: 0.
- Musthofa, Zainal, and Setyabudi Indartono. "Disaster Mitigation Curriculum-Based on Local Wisdom to Support Sustainable Development Programs." *ICoSSCE* 398. *ICoSSCE* 2019 (2020): 97-102.
- Oktari, Rina Suryani, and Intan Dewi Kumala. "Improving Student Internalization of Disaster Knowledge by Participating in Learning Package Development." *Indonesia Journal of Community Engagement* 6.3 (2020): 195-202.
- RPP, Dokumen, and Maman Suherman. *RPP SMKN 3 Kabupaten Pandeglang*. 2021.
- Sofiyan, S, F I Aksa, and S Saiman. "An Analysis Climate Change of the Curriculum in Indonesia." *ICMSE* 1321. *Juli* (2019): 1-7.
- Subagia, I Wayan, I Gusti Lanang Wiratma, and I Ketut Sudita. "Uji Coba Kurikulum Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Berbasis Kearifan LOKal Masyarakat Bali di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Riset Inovatif II* 2. *ISSN: 2339-1553* (2014): 236-244.
- Sudiartha, Gede et al. *Jangan Panik (Beragam Cerita Praktik Baik Kebencanaan)*. 1st ed. Ed. Raditya Jati, M. Robi AMri, & Sri Dewanto Pinuji. Jakarta: Kemendikbud RI dan BNPB, 2018.
- Suherawati, Wiwin. "Pengembangan Materi PAI di Jenjang Sekolah Menengah." 2021: 0.
- Suherawati, Wiwin, and Dedi Suherman. "Pengintegrasian Wawasan Mitigasi pada Materi PAI." 2021: 0.
- Suherman, Maman. "Analisis Aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran." 2021: 3 maret 2021.
- Supartini, Eny, Novi Kumalasari, and Dian Andry. *Membangun Kesadaran, Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana*. 2nd ed. Ed. Novi Kumalasari et al. Jakarta: BNPB, 2017.
- Susandi, Dedy Wara. "Menyusun Rencana Materi PAI Berwawasan Mitigasi." 2021: 0.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Astuti, Sri Andri. "Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2019.
- El-Fatih, Syaifurrahman. *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*. (Wahyu Qolbu, 2019.
- Gabor Kiss. "MS Power Point vs Prezi in Higher Education." *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, vol. 15, no. 3, 2016, pp. 126-

30.
Haibah, Mujahidatul, et al. "Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 5, no. 2, 2020, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341).
- Halifa Haqqi, Hasna Wijayati. *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, Da Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif*. Remaja Rosda Karya, 2019.
- Kustandi, Cecep, Darmawan, Deddy. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana, 2020.
- Nadirah, Yahdinil Firda. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Media Madani, 2019.
- Prasetiawan, Ahmad Yusuf, et al. "Sikap Keberagaman Siswa Di Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 2, 2021, <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2015.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Rusyfan, Z. *Prezi Solusi Presentasi Masa Kini Untuk Pelajar, Mahasiswa, Dan Pebisnis*. 1st ed., Informatika Bandung, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana, 2014.
- Solikhah, Putri Irma. "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Ketahanan Bencana." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 2, 2021, <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2017.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, Amril Amril, et al. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on The Khalifah Concept." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4. 1 (2021), doi:10.31538/nzh.v4i1.1055.
- Tambak, Syahraini. "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 2015, doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12(2).1458.
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(1).614).
- Tambak, Syahraini, Mawardi Ahmad, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam

- Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435.
- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520.
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 375-401.
<http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- . "Strengthening Linguistic and Emotional Intelligence of Madrasah Teachers in Developing the Question and Answer Methods." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2019, doi:10.30821/miqot.v43i1.672.
- Tyas, Rizki Arumnig, Pujiyanto, and Suyatna. "Volcanoes Disaster Risk Reduction in Science Education Curriculum A Systematic Review." *ICRIEM 528.Icriems 2020* (2020): 675-683.
- Tyas, Rizki Arumning, Pujiyanto, and Suyanta. "Integrating disaster risk reduction with science education to student of junior Integrating Disaster Risk Reduction with Science Education to Student of Junior High School in Merapi Mountain Areas , Indonesia." *International Journal of Engineering Research and Technology* 13.12 (2021): 4551-4557.
- Widiawati, Tuti. "Pengembangan Materi PAI yang Sesuai dengan Mitigasi di Kelas XII." 2021: 0.